

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penelitian. Objek penelitian yang menjadi fokus penelitian ini yaitu anggaran sebagai variabel bebas (variabel X1), gaya hidup sebagai variabel bebas (variabel X2) dan perilaku konsumsi sebagai variabel terikat (variabel Y). Alasan memilih objek penelitian anggaran dan gaya hidup sebagai variabel bebas didasarkan pada konsep dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor anggaran dan faktor gaya hidup. Sedangkan yang menjadi responden adalah mahasiswa kampus UPI Bandung, khususnya mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Survei adalah salah satu bentuk penyelidikan yang dijalankan dengan cara menghubungi sebagian atau sekelompok tertentu dari populasi yang berhubungan dalam area penelitian tertentu guna menggali informasi-informasi yang dibutuhkan (Teguh 2005:128). Oleh karena itu, penulis memakai metode survei eksplanatori yaitu suatu survei yang di gunakan untuk menjelaskan hubungan kasual antara 2 variabel melalui pengujian hipotesis. Survei di lakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini sasaran populasi yang akan dipilih adalah para mahasiswa fakultas FPEB UPI Bandung angkatan 2013 yang keseluruhannya berjumlah 542 mahasiswa. Alasan dipilihnya angkatan 2013

sebagai populasi adalah karena penulis berasumsi bahwa perilaku konsumsi mahasiswa pada angkatan ini akan lebih stabil, dibandingkan dengan angkatan yang terlalu muda atau angkatan yang terlalu senior.

### 3.3.2 Sampel

Penulis mengambil sampel penelitian yang hasilnya dapat digeneralisir. Menurut Sugiyono (2009:73), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability* sampling yaitu aksidental. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :  $n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$1$  = konstanta

$e^2$  = presisi yang digunakan (5%), kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yakni 5% dengan tingkat kepercayaan 95%

Maka diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{542}{1 + 542(0,05)^2}$$

$$n = \frac{542}{2,4}$$

$$n = 225,83$$

$$n \Rightarrow 226 \text{ orang}$$

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dirumuskan untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian secara operasional. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjawab penyebab timbulnya variabel *dependent* (terikat) perilaku konsumen (Y). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah anggaran (X1) dan gaya hidup (X2). Masing-masing variabel dan sub variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk kemudian dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Definisi Operasional	Sumber Data	Skala
<b>Perilaku Konsumsi (Y)</b>	Perilaku konsumsi adalah bagaimana konsumen mendayagunakan sumber daya yang ada (berupa uang) dalam rangka memuaskan kebutuhan/keinginan dari satu atau lebih produk (Ahman dan Rohmana, 2009: 144)	Jumlah skor dari setiap perilaku konsumsi mahasiswa FPEB angkatan 2013 yang dilihat berdasarkan: 1. Anggaran 2. Kebutuhan 3. Manfaat yang didapat	Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2013	Ordinal
<b>Anggaran (X1)</b>	Anggaran merupakan dana yang tersedia untuk mengkonsumsi sejumlah barang pada suatu tingkat harga tertentu (Said Kelana, 1996: 100). Atau sejumlah dana yang mengandung rencana untuk dibelanjakan.	Jumlah anggaran yang dimiliki masing-masing mahasiswa FPEB angkatan 2013 yang dinyatakan dalam satuan uang dengan batasan waktu satu bulan	Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2013	Interval
<b>Gaya Hidup (X2)</b>	Gaya hidup adalah bagaimana seseorang mengelola dan mengalokasikan pendapatannya dan memilih produk atau jasa dan berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang	Jumlah skor yang didapat mengenai Gaya Hidup dalam skala likert yang dilihat berdasarkan: 1. Efek Ikut-ikutan 2. Efek Sok 3. Efek Pamer	Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2013	Ordinal

	ada (Tatik Suryani 2008:73)			
--	-----------------------------	--	--	--

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) angkatan 2013, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jln. Setiabudhi Bandung. Penentuan sumber data didasarkan pada lokasi penelitian. Teguh, (2005: 121) mengatakan bahwa dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data, yaitu data sekunder (*secondary data*) dan data primer (*primary data*).

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu (Umi Narimawati, 2007:76). Peneliti mengambil data primer melalui survey dengan menggunakan kuesioner tentang anggaran, gaya hidup dan perilaku konsumsi.

#### 3.5.2 Jenis Data

Dalam lingkup penelitian dilihat dari segi bentuk data yang telah tersedia, dikenal ada dua jenis data, yaitu data kualitatif (*qualitative data*) dan data kuantitatif (*quantitative data*). Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif. Data kualitatif dapat menjadi data kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan sedemikian rupa dan dinyatakan dalam satuan angka-angka (Teguh, 2005:118).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari

kuesioner yang akan dibagikan kepada responden berupa angka-angka dan pernyataan-pernyataan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan metode penelitian dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung untuk mendapatkan data primer.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) mendatangi lokasi penelitian, 2) mengajukan izin untuk melakukan penelitian kepada pihak terkait, 3) mengajukan izin kepada para mahasiswa untuk menjadikannya sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan dan pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai anggaran, sikap hemat dan perilaku konsumen. Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti pada tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Dan Skor**

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	CS (Cukup Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

*Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2009)*

Teknik kedua yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah studi dokumentasi dan studi literatur yaitu cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan atau laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai hasil

penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan seperti Buku Teori Ekonomi, Buku Teori Perilaku Konsumen, dll.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang akan membantu penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari responden. Responden akan menjawab sejumlah pernyataan dan pertanyaan mengenai perilaku konsumsi, anggaran dan gaya hidup.

Alasan penulis menggunakan instrumen angket dalam pengumpulan data ini adalah untuk mempermudah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan, karena dengan angket, responden lebih leluasa untuk menjawab pertanyaan ataupun pernyataan yang ada di dalam angket atau kuesioner. Selain itu, dengan angket penulis tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan responden untuk menggali informasi tapi cukup dengan menyebar angket secara serentak kepada kumpulan sampel yang telah ditentukan dan penyebaran angket juga bisa diwakilkan oleh orang lain.

## **3.8 Pengujian Instrumen Penelitian**

### **3.8.1 Uji Validitas Instrumen**

Instrumen yang akan digunakan perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan

pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_1$  = koefisien validitas item yang dicari
- $X$  = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- $Y$  = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi  $X$
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi  $Y$
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor  $X$
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor  $Y$
- $n$  = banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  atau ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan dari pada  $r_{tabel}$  atau ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ).

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2010:245) dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
<b>Antara 0.800 sampai dengan 1.00</b>	Tinggi
<b>Antara 0.600 sampai dengan 0.800</b>	Cukup
<b>Antara 0.400 sampai dengan 0.600</b>	Agak Rendah
<b>Antara 0.200 sampai dengan 0.400</b>	Rendah
<b>Antara 0.000 sampai dengan 0.200</b>	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:245)

### 3.8.2 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur.

Setelah dilakukan pengolahan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excell*, didapatlah angka angka yang menunjukkan r hitung dan r tabel dari setiap item pernyataan. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Dari Pernyataan Perilaku Konsumsi Dan Gaya Hidup**

VARIABEL	ITEM	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PERILAKU KONSUMSI (Y)	4	0,63	0,34	Valid
	5	0,65	0,34	Valid
	6	0,58	0,34	Valid
	7	0,41	0,34	Valid
	8	0,41	0,34	Valid
	9	0,59	0,34	Valid
	10	0,49	0,34	Valid
	11	0,41	0,34	Valid
	12	0,46	0,34	Valid
	13	0,41	0,34	Valid
	14	0,43	0,34	Valid
	15	0,39	0,34	Valid
	16	0,47	0,34	Valid
	GAYA HIDUP (X2)	17	0,42	0,34
18		0,54	0,34	Valid
19		0,61	0,34	Valid
20		0,63	0,34	Valid
21		0,75	0,34	Valid
22		0,41	0,34	Valid
23		0,35	0,34	Valid
24		0,38	0,34	Valid
25		0,65	0,34	Valid
26		0,81	0,34	Valid
27		0,63	0,34	Valid
28		0,38	0,34	Valid
29		0,74	0,34	Valid
30		0,71	0,34	Valid

*Sumber: Lampiran 4*



Pada tabel hasil uji validitas di atas, terlihat semua pernyataan pada angket yang berisi 27 soal dari 13 soal variabel perilaku konsumsi (Y) dan 14 soal variabel gaya hidup (X<sub>2</sub>) dinyatakan valid. Seluruh 27 soal tersebut dikatakan valid karena semua  $r_{hitung}$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $> 0,34$ ) yang berarti bahwa 27 soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen.

### 3.8.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2009:175) “Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten”. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Suharsimi Arikunto, 2010:247).

Jika suatu instrumen dikatakan reliabel maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dinamis yaitu dengan memisahkan instrumen ganjil dan genap dengan rumus Spearman Brown, yaitu

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2009:186)

Dimana:

$r_i$  = Reliabilitas seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan ganjil dan genap

### 3.8.4 Hasil Uji Reliabilitas

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_{hitung}$ )  $\geq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_{hitung}$ )  $< r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3. Uji reabilitas dilakukan untuk menguji keandalan data yang dihasilkan. Apabila suatu data yang dihasilkan dapat dipercaya, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil dari pengujian reabilitas dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	$\Sigma$ Varian item	Varian Total	$r_{hitung}$ (Alpha Cronbach)	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Perilaku Konsumsi</b>	18,8	56,9	0.73	0.34	Reliabel
<b>Gaya Hidup</b>	21,6	95	0.83	0.34	Reliabel

*Sumber: Lampiran 4*

Tabel 3.5 diatas, menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada setiap variabel penelitiannya tersebut reliabel karena  $r_{hitung}$  (*alpha cronbach*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,73 > 0,34$ ) dan ( $0,83 > 0,34$ ). Dengan kata lain semua item dari masing-masing variabel penelitian merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2009:428) menyatakan bahwa: “*Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga*

*mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain*". Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun Data

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi Data

- a. Memberi skor pada setiap item

- b. Menjumlahkan skor pada setiap item

- c. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian

Dalam penelitian ini, setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert. Pernyataan yang diajukan dalam angket terdiri dari 5 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, yang diperlihatkan pada tabel 3.6 dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/ sangat baik/ sangat mampu/ sangat sesuai	5
Tinggi/ baik/ mampu/ sesuai	4
Kurang tinggi/ kurang baik/ kurang mampu/ kurang sesuai	3
Rendah/ buruk/ tidak mampu/ tidak sesuai	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat tidak mampu/ sangat tidak sesuai	1

*Sumber: Metode Penelitian Sugiyono (2009)*

### 3.9.2 Method Succesive Interval (MSI)

Analisis statistik parametris mensyaratkan data yang di olah minimal berskala interval, sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini berskala ordinal. Maka dari itu, data ordinal yang merupakan hasil dari kuesioner akan ditransformasikan menjadi data interval, sesuai dengan persyaratan minimal dalam statistik parametris. *Method Succesive Interval* (MSI) adalah suatu

prosedur untuk meningkatkan data berskala ordinal menjadi interval. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Score = Scale\ value + |Scale\ value_{minimum}| + 1$$

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah. Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal untuk melakukan analisis regresi sederhana. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol. Untuk mendekteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik *P-P Plot*.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel bebas antara satu variabel dengan yang lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara

variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable ini tidak ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antara sesamanya, sama dengan nol.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi keberadaan Multikolinearitas dalam model regresi OLS (Gujarati, 2001:166), yaitu:

1. Mendeteksi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai  $t_{hitung}$ . Jika  $R^2$  tinggi (biasanya berkisar 0,8 – 1,0) tetapi sangat sedikit koefisien regresi yang signifikan secara statistik, maka kemungkinan ada gejala multikolinieritas.
2. Melakukan uji kolerasi derajat nol. Apabila koefisien korelasinya tinggi, perlu dicurigai adanya masalah multikolinieritas. Akan tetapi tingginya koefisien korelasi tersebut tidak menjamin terjadi multikolinieritas.
3. Menguji korelasi antar sesama variabel bebas dengan cara meregresi setiap  $X_i$  terhadap  $X$  lainnya. Dari regresi tersebut, kita dapatkan  $R^2$  dan  $F$ . Jika nilai  $F_{hitung}$  melebihi nilai kritis  $F_{tabel}$  pada tingkat derajat kepercayaan tertentu, maka terdapat multikolinieritas variabel bebas.
4. Regresi Auxiliary. Kita menguji multikolinearitas hanya dengan melihat hubungan secara individual antara satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya.
5. *Variance inflation factor* dan *tolerance*. (*VIF*)

Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program *Spss 13*. Apabila terjadi multikolinearitas, disarankan untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Yana Rohmana, 2010: 149-154):

1. Tanpa ada perbaikan
2. Dengan perbaikan:
  - Adanya informasi sebelumnya (informasi apriori).
  - Menghilangkan salah satu variabel independen.
  - Menggabungkan data *Cross-Section* dan data *Time Series*.
  - Transformasi variabel.
  - Penambahan Data.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pertemuan pada grafik *scatterplot*. Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik adalah bahwa varian-varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variable-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\delta^2$ . inilah yang disebut sebagai asumsi heteroskedastisitas (Gujarati, 2001:177).

Keadaan heteroskedastisitas tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain:

- Sifat variabel yang diikutsertakan kedalam model.
- Sifat data yang digunakan dalam analisis. Pada penelitian dengan menggunakan data runtun waktu, kemungkinan asumsi itu mungkin benar.

Ada beberapa cara yang bisa ditempuh untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas (Jamaluddin, 2011:43), yaitu sebagai berikut:

1. Metode grafik, kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah:
  - Jika grafik mengikuti pola tertentu misal linier, kuadratik atau hubungan lain berarti pada model tersebut terjadi heteroskedastisitas.
  - Jika pada grafik plot tidak mengikuti pola atau aturan tertentu maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji Park (*Park test*), yakni menggunakan grafik yang menggambarkan keterkaitan nilai-nilai variabel bebas (misalkan  $X_1$ ) dengan nilai-nilai taksiran variabel pengganggu yang dikuadratkan ( $\hat{u}^2$ ).
3. Uji Glejser (*Glejser test*), yakni dengan cara meregres nilai taksiran absolut variabel pengganggu terhadap variabel  $X_i$  dalam beberapa bentuk, diantaranya:

$$|\hat{u}_i| = \beta_1 + \beta_2 X_i + v_1 \text{ atau } |\hat{u}_i| = \beta_1 + \beta_2 \sqrt{X_i} + v_1$$

4. Uji korelasi rank Spearman (*Spearman's rank correlation test*.) Koefisien korelasi rank spearman tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas berdasarkan rumusan berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Dimana :

$d_i$  = perbedaan setiap pasangan rank

$n$  = jumlah pasangan rank

5. Uji White (*White Test*). Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan *White Test*, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

### 3.9.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah akan melakukan analisis dan intepretasi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun maka dapat dibuat persamaan berikut ini yaitu penentuan persamaan linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Perilaku Konsumsi

$\beta_2$  = Koefisien regresi  $X_2$

$\beta_0$  = Konstanta regresi

$X_2$  = Gaya Hidup

$\beta_1$  = Koefisien regresi  $X_1$

$e$  = Faktor pengganggu

$X_1$  = Anggaran

Untuk menguji hipotesis maka penulis menggunakan uji statistik berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ).

#### 3.9.4.1 Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Individual)

Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan/tetap.

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi

$H_0: \beta_1 \leq 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  tidak memiliki pengaruh terhadap variabel  $Y$ , dimana  $i = 1, 2$ ,

$H_a: \beta_1 > 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  memiliki pengaruh terhadap variabel  $Y$ , dimana  $i = 1, 2$ ,

2. Menghitung nilai  $t$  hitung dan mencari nilai  $t$  kritis dari tabel distribusi  $t$ . Nilai  $t$  hitung dicari dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{s_e(\beta_1)}$$

Dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai pada hipotesis nol

(Agus Widarjono, 2007 : 71)

3. Setelah diperoleh  $t$  statistik atau  $t$  hitung, selanjutnya bandingkan dengan  $t$  tabel dengan  $\alpha$  disesuaikan. Adapun cara mencari  $t$  tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = n - k$$

4. Kriteria uji  $t$  adalah:

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel bebas  $X$  berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat  $Y$ ).
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel bebas  $X$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat  $Y$ ).

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

### 3.9.4.2 Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$  untuk diketahui seberapa besar pengaruhnya. Pengujian dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Mencari  $F$  hitung dengan formula sebagai berikut.

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS / (n - k)}{RSS / (n - k)}$$



$$= \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

2. Setelah diperoleh  $F$  hitung, selanjutnya bandingkan dengan  $F$  tabel berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan  $df$  dimana besarnya ditentukan oleh numerator  $(k-1)$  dan  $df$  untuk denominator  $(n-k)$ .

3. Kriteria Uji  $F$

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (keseluruhan variabel bebas  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$ ).
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (keseluruhan variabel bebas  $X$  berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$ ).

### 3.9.4.3 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut Gujarati (2006:98).

Dengan kata lain, pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independent ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) terhadap variabel  $Y$ , dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.